

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra tidak hanya sebagai suatu hasil karya seni yang memiliki keindahan dalam setiap tutur kalimatnya. Namun karya sastra juga memiliki berbagai makna kehidupan yang tersirat di dalamnya dan memberikan sebuah gambaran akan kehidupan nyata. Selain itu, budaya memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh terhadap latar belakang penulisan di dalam sebuah fiksi.

Karya fiksi yang banyak saya temui salah satunya berupa cerita pendek atau film. Fiksi adalah segala narasi dalam bentuk frasa yang berasal dari imajinasi seorang pengarang yang di dalamnya menceritakan sebuah kisah. Kisah tersebut berpusat kepada seorang tokoh utama, kemudian beberapa tokoh lain muncul sebagai pendukung dan membantu mengembangkan alur cerita tokoh utama tersebut.

Karya sastra film merangkum fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sosial, baik yang terungkap dalam realita ataupun yang tidak terungkap dalam realita. Bagi Hamka, karya sastra dianggap sebagai dokumen sosial dan gambaran suatu zaman tertentu yang monumental sekaligus estetis. Di dalam sebuah karya sastra berbicara tentang peran manusia di dalam kehidupannya dan mengungkap gambaran masyarakat dan zamannya yang merepresentasikan usaha manusia menjawab tantangan hidup dalam suatu konteks zaman dan masyarakat tertentu.

Melalui sastra film merupakan salah satu cara untuk dapat melihat dimanakah posisi perempuan tersebut di dalam masyarakat. Tidak sedikit film yang menggambarkan peran perempuan di dalam kehidupan bermasyarakat. Kisah mengenai perempuan menjadi salah satu fenomena sosial yang menjadi salah satu topik utama di dalam film. Berbagai kisah tentang perempuan diceritakan di dalam film, baik kisah tentang penderitaan perempuan ataupun tentang perjuangan hidup perempuan.

Apresiasi karya sastra dapat dilakukan melalui kritik sastra. Salah satu apresiasi karya sastra melalui kritik sastra adalah Kritik sastra feminis. Feminisme telah menjadi satu di antara gerakan yang berkembang paling pesat abad ini. Di mana-mana pengaruhnya terasa, baik dalam lingkup sosial, politik, maupun kehidupan budaya. Feminisme sering kali disalahartikan, feminisme sering disebut sebagai gerakan Barat dan feminisme sering kali juga disalahartikan sebagai gerakan perempuan yang membenci laki-laki (Prabasmoro, 2007: 19).

Feminisme adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya (Ratna, 2009: 184). Feminisme dianggap sebagai sebuah gerakan dalam bentuk politik yang bertujuan untuk mengintervensi dan mengubah hubungan kekuasaan yang tidak setara (Hollows, 2010: 4).

Feminisme sebagai ideologi yang menyadari ketimpangan konstruksi sosial budaya yang diatribusiakan kepada perempuan dan kemudian mengarahkan dirinya kepada perubahan atas ketimpangan tersebut. Pada ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminisme (Prabasmoro, 2007: 22). Kritik sastra feminis merupakan satu di antara disiplin ilmu kritik sastra yang terbentuk sebagai respons atau berkembang luasnya feminisme diberbagai penjuru dunia. Jika selama ini ada anggapan bahwa yang mewakili penciptaan dan pembacaan karya sastra adalah kaum laki-laki, dengan kritik sastra feminisnya mencoba menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik sastra feminis marxis. Kritik sastra feminis marxis merupakan satu di antara aliran kritik sastra feminisme yang menganggap bahwa ketinggalan yang dialami perempuan bukan disebabkan oleh tindakan individu secara sengaja tetapi akibat struktur sosial, politik, dan ekonomi yang erat kaitannya dengan sistem kapitalisme (Tong, 2017: 139). Adapun langkah-langkah analisis yang

dapat dilihat melalui pendekatan kritik sastra feminisme marxis, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Dipilihnya Film Gadis kretek sebagai sumber data penelitian, dikarenakan perempuan di dalam film Gadis kretek karya Ratih Kumala digambarkan berada di kelas subordinat dan laki-laki adalah superior. Kehidupan perempuan yang dibatasi oleh norma-norma, membuat para perempuan hanya memiliki satu dunia yaitu ranah domestik dan harus menuruti setiap perintah dari laki-laki. Contohnya, pada data cuplikan 33.37/05 menggambarkan bahwa Dasiyah dan perempuan lainnya dalam film dipandang rendah oleh masyarakat karena pekerjaan mereka, yang dianggap tidak sesuai dengan peran tradisional perempuan dalam keluarga. Kesempatan Jeng Yah untuk meracik saus bahkan harus dilakukan secara sembunyi, karena khawatir mendapat tekanan dari Masyarakat. Perempuan seolah dibuat terbungkam dan menerima takdirnya sebagai perempuan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan feminisme Marxis-sosialis yang bertujuan untuk membebaskan para perempuan melalui perubahan struktur patriarki.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana citra perempuan dalam Film Gadis Kretek karya Ratih Kumala?.
2. Bagaimanana pemanfaatan citra perempuan film gadis kretek karya ratih kumala sebagai modul pembelajaran drama?

C. Tujuan Penelitian

Tentunya penelitian yang saya lakukan ini mempunyai tujuan tertentu, berikut tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Kritik Feminisme dalam film Gadis kretek karya Ratih kumala
2. Mendeskripsikan Pemanfaatan film gadis kretek Karta ratih kumala sebagai modul pembelajaran drama

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang citra perempuan yang direpresentasikan di dalam Film Gadis Kretek karya Ratih Kumala dan hubungan kekuasaan perempuan dan laki-laki dalam budaya patriarki yang dibangun di dalam Film Gadis Kretek karya Ratih Kumala.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi wujud konkret kontribusi peneliti dalam memperluas ranah kajian perempuan di dalam sastra dengan menggunakan perspektif Feminisme Naskah skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang baik untuk penelitian terkait perempuan dalam sastra selanjutnya..

- b. Bagi Guru atau Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran khususnya bagi Guru dan Siswa sebagai Bahan Ajar.